

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam pendidikan yang merupakan alat untuk membentuk dan mengembangkan secara seimbang potensi yang dimiliki siswa melalui serangkaian kegiatan jasmani dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup dan memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina siswa, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif.

Menurut Cholik Mutohir, Samsudin yang dikutip dalam (I Komang Dedi Surliantika dkk., 2019) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani. Terdapat pengertian lain menurut Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Dalam muatan kurikulum berisi tentang kegiatan program pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.

Sekolah Dasar (SD) menjadi salah satu usaha pemerintah melalui pendidikan formal dalam rangka mewujudkan peningkatan kesegaran jasmani

anak usia dini. Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan jasmani di lingkungan SD harus benar-benar mendapat perhatian yang intensif. Hal ini perlu dilakukan karena status kebugaran jasmani yang baik pada siswa SD merupakan modal awal pencapaian status kebugaran jasmani selanjutnya, selain itu siswa SD juga masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan.

Gerak manipulatif yaitu kemampuan mengontrol sebuah objek dalam melakukan berbagai macam gerakan, dalam berbagai macam kombinasi keterampilan manipulatif, keterampilan manipulatif sering diartikan sebagai kemampuan untuk memanipulasi objek tertentu, dengan anggota tubuh: tangan, kaki atau dengan alat. Gerak dasar tersebut dapat berupa melempar, menangkap, dan menendang.

Keterampilan manipulatif yang kurang menjadi dasar beberapa penelitian terdahulu untuk melaksanakan penelitian seperti Jhony Hendra dan Ghazali Indra Putra (2019) tentang Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif bagi anak Melalui Permainan olahraga di Taman Kanak-Kanak. Ada juga penelitian terdahulu tentang Meningkatkan Keterampilan Gerak Manipulatif Melalui Permainan Bola Beranting Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun (Iis Suyatini, 2013) Peneliti lain tentang Peningkatan Kemampuan Gerak Manipulatif Melalui Permainan Bowling Botol (Rahmah dkk., 2019). Berdasarkan beberapa penelitian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian lebih lanjut dalam hal model gerak manipulatif berbasis permainan agar gerak manipulatif semakin kreatif dan inovatif dengan memberikan aktivitas bermain dengan menggunakan gerakan manipulatif untuk anak sekolah dasar agar dapat mencapai dari tujuan gerakan manipulatif itu sendiri.

Banyak faktor yang menjadi penyebab kurangnya minat siswa dalam melakukan kegiatan aktifitas fisik motorik dalam pembelajaran menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus. Guru memberikan materi pembelajaran cenderung lebih mengutamakan aspek kognitif dan aspek afektif dan tidak melakukan aspek psikomotor dengan baik hanya menggunakan gerak dasar lokomotor dan non lokomotor. Di sekolah dasar tidak banyak variasi model bermain mempelajari gerak dasar manipulatif sehingga perlu adanya variasi

model bermain gerak manipulatif agar anak dapat mengenal alat-alat atau benda disekitar dan menggunakan bagian tubuh terutama bagian tangan dan kaki untuk memainkan suatu objek atau benda. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak untuk melihat seberapa besar kemampuan gerak dasar manipulatif banyak digunakan orang tua maupun guru melalui permainan-permainan dengan pendekatan bermain yang dapat menstimulus atau merangsang perkembangan gerak dasar manipulatif anak.

Dari hasil pengamatan dan observasi yang telah dilakukan pada beberapa sekolah khususnya siswa kelas V dan wawancara kepada guru dikendala yang dialami guru adalah dalam pembelajaran dengan materi yang hampir sama. Terlihat saat pembelajaran peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani. Guru sudah menggunakan model permainan dalam pembelajaran, namun model yang digunakan kurang variatif dan sedikit membosankan. Hal tersebut menyebabkan beberapa siswa hanya diam dan tidak mengikuti pembelajaran dengan serius dan semangat.

Dengan demikian, peneliti akan memberikan pembelajaran perkembangan fisik motorik terutama gerak manipulatif menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan mengacu kepada tujuan pendidikan dan karakteristik dalam memberikan pengajaran kepada anak dalam bentuk model bermain sambil belajar yang mengarah kepada gerakan manipulatif. Bentuk-bentuk dari bermain ini harus dikemas secara menarik dan menyenangkan sehingga diharapkan anak mampu bergerak secara aktif, memiliki rasa senang, berani dan percaya diri dalam melakukan gerak manipulatif dengan bermain. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut bagaimana kegiatan belajar mengajar yang dapat menghadirkan suasana yang menyenangkan dalam berbagai bentuk bermain untuk pembelajaran gerak manipulatif untuk beberapa permasalahan gerak manipulatif berbasis permainan pada siswa kelas V Sekolah Dasar dengan judul penelitian “Model Gerak Manipulatif Berbasis Permainan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Empang 1 Kota Bogor”.

Dan apa yang mendasari peneliti mengambil sampel nya kelas V sekolah dasar karena di materi pembelajaran kelas V salah satu materi nya membahas

tentang gerak manipulatif. Dari hasil data wawancara kepada siswa fakta nya siswa tidak menyukainya karena Materi pembelajarannya yang terlalu monoton dan tidak bervariasi.



B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini dipilih agar permasalahan menjadi lebih optimal dan tidak meluas agar mendapatkan hasil yang efektif serta tidak terjadi salah pengertian. Maka peneliti memfokuskan masalah dalam penelitian ini adalah Model Gerak Manipulatif Berbasis Permainan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Empang 1 Kota Bogor.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka perumusan masalah yang muncul pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengembangan Model Gerak Manipulatif Berbasis Permainan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Empang 1 Kota Bogor?”

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada beberapa pihak, akan manfaat dan pentingnya Model Gerak Manipulatif Berbasis Permainan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Empang 1 Kota Bogor. Kegunaan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian model ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan diri dalam mempersiapkan profesi menjadi seorang guru/pendidik.

b. Secara Praktis

1. Hasil penelitian model pembelajaran gerak manipulatif berbasis bermain dapat menjadi bentuk baru dan variasi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menghilangkan kebosanan dan kejenuhan dalam pembelajaran.
2. Sebagai sumbangan salah satu referensi bagi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, serta sebagai rujukan bagi penelitian serupa. Hasil pengembangan diharapkan dijadikan panduan pembelajaran bagi guru khususnya materi gerak manipulatif.